

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 2, No. 2 (2020): 219-227

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi)

Antonia Eva Ambarwati Santoso

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Ungaran

antoniaambarwati18@gmail.com

Abstract

Science and technology are getting faster, the more complex the lessons that must be delivered to students. In this case, the teacher must be able and required to be able to use learning methods properly, in accordance with the objectives, learning materials, tools and evaluation that have been set. Using descriptive qualitative methods with a literature study approach, it can be concluded that the advantages of the task-giving method (recitation) are to encourage students to carry out individual or group martial arts activities, train students to be responsible and always take advantage of their spare time. The weakness of the assignment method (recitation) is that the assignment submitted by students is difficult to know whether it is self-made or someone else's work, in group work there tends to be students who are only passive, if it is done too often it will cause boredom, and if the method giving this task is not well prepared it will cause gaps because of individual differences in students.

Keyword: Learning Methods, Assigning Assignments, Research, Education.

Abstrak

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, maka semakin kompleks pula pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. dalam hal inipun guru harus mampu dan dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran secara baik, sesuai dengan tujuan, bahan pelajaran, alat bantu dan evaluasi yang telah ditetapkan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature, maka dapat disimpulkan bahwa Kelebihan dari metode pemberian tugas (resitasi) yaitu memberi semangat kepada para peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, melatih peserta didik untuk bertanggungjawab dan selalu memanfaatkan waktu luang mereka. Adapun kelemahan dari metode pemberian tugas (resitasi) yaitu tugas yang diserahkan oleh peserta didik sulit diketahui apakah itu buatannya sendiri atau buatan orang lain, dalam kerja kelompok cenderung ada siswa yang hanya pasif, jika terlalu sering dilakukan maka akan menimbulkan rasa jenuh, dan bila metode pemberian tugas ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan menimbulkan kesenjangan karena adanya perbedaan individu peserta didik.

Keyword: Metode Pembelajaran, Pemberian Tugas, Resitasi, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada siswa secara terencana baik dalam aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Kegiatan Belajar Mengajar pada lembaga pendidikan formal adalah kegiatan yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal Kegiatan Belajar Mengajar saling berhubungan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa, dimana guru sebagai pemegang peran utama. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin kompleks pula pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Dalam hal inipun guru harus mampu dan dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran secara baik, sesuai dengan tujuan, bahan pelajaran, alat bantu dan evaluasi yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru karena dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Kualitas belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan siswa disamping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pelajaran, perlengkapan pelajaran, kondisi belajar dan sebagainya. Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, guru dapat memberikan berbagai tugas secara bervariasi, aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama duduk di bangku kelas hendaknya tidak hanya terpaku kepada mendengarkan ucapan guru saja tetapi ia harus aktif mengembangkan informasi yang diterimanya dari guru. Dengan demikian pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan semakin matang dan juga akan melatih proses berpikir siswa dalam menyelesaikan pengajaran.

Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran, jika guru hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, maka hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum dalam kurikulum. Tugas yang diberikan biasanya aplikasi (penerangan) konsep-konsep atau teori-teori yang diberikan oleh guru. Dengan cara seperti ini pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikan akan semakin matang. Proses berfikir siswa di dalam menyelesaikan pengajaran akan lebih baik dibandingkan jika siswa hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran berlangsung. Berangkat dari pemikiran tersebut maka penulis menetapkan kajian metode pembelajaran dan memfokuskan pada metode pemberian tugas, karena metode pemberian tugas ini merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan siswa.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Zaluchu, 2020), dengan pendekatan studi literatur yang berkaitan dengan konsep metode pembelajaran pemberian tugas. Penulis juga mendeskripsikan metode pembelajaran dan segala hal yang berkaitan, yang dimaknai dan diimplikasikan bagi peserta didik sebagai tanggung jawab pendidik dalam meningkatkan nilai pengetahuan dalam pemberian tugas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode

Metode berasal dari kata $\mu\epsilon\theta\epsilon\delta\epsilon\upsilon\omega$ (*methedeuo*) yang memiliki arti mengikuti jejak atau mengusut, menyelidiki dan meneliti. Dalam hubungan dengan suatu upaya yang bersifat ilmiah, metode artinya cara kerja yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk memahami suatu objek yang dipermasalahkan yang merupakan sasaran dari bidang ilmu tertentu. dalam arti luas, metode artinya cara bertindak menurut sistem dan aturan tertentu, dan dalam arti khusus, metode berarti cara berpikir menurut aturan atau sistem tertentu (Situmorang, 2004, p. 77).

Metode merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan pengetahuan, idea atau kebenaran. Metode merupakan sarana yang dipakai untuk membawa peserta didik mengenal Tuhan Yesus dan firman-Nya. Sebab Model atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh Yesus sangat menjadi inspirasi dan nilai bagi pertumbuhan rohani maupun konsep pengajaran (Arifianto et al., 2021). Selain itu metode juga dapat diartikan sebagai aktivitas sederhana untuk mengkomunikasikan informasi dan artinya, menuntun pengetahuan yang dalam atau mendorong untuk memberi respons. Metode juga diartikan sebagai alat atau cara mengajar yang di dalamnya terdapat pengalaman dan bahan pelajaran sehingga keduanya menjadi mata rantai yang saling berhubungan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara kerja yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Pengertian Metode Pembelajaran

Ada beberapa pengertian mengenai metode pembelajaran yaitu sebagai berikut : Metode mengajar ialah cara atau prosedur dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didiknya bagi berlangsungnya peristiwa belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki keterampilan untuk menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakter siswanya. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah (Prawiro, 2019). Menurut J. R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* metode pembelajaran ialah “*a way in acheiving something*” yang artinya cara untuk mencapai sesuatu. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penyajian efektif dari muatan atau konten tertentu suatu mata pelajaran

sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Metode ini mencakup kegiatan proses belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek (Sukmadinata & Syaodih, 2004, p. 167). Metode pembelajaran merupakan sarana bagi pengajar untuk mengkomunikasikan pengetahuan, ide, atau kebenaran yang ada padanya kepada peserta didiknya (Setiyowati & Arifianto, 2020). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengajar peserta didik dan mencapai tujuan belajar yang lebih spesifik.

Pemakaian metode pengajaran dalam suatu bidang studi tertentu harus dipertimbangkan dalam beberapa komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah tujuan, materi, siswa, situasi kelas dan guru sebagai operator dalam penggunaan metode mengajar. Atas pertimbangan ini pemakaian metode mengajar akan membuat siswa lebih bergairah dalam belajar. Pemakaian metode yang tepat akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi hambatan yang paling besar dalam proses belajar mengajar.

Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Erawan Aidid dalam bukunya menjelaskan bahwa “Banyak sekali macam-macam metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam kelancaran proses belajar – mengajar, diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode karya wisata, metode latihan, metode debat, metode *mind mapping* dan metode resitasi (Aidid, 2020, p. 3). Namun, dari beberapa metode diatas yang telah disebutkan, maka yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah metode pemberian tugas atau resitasi.

Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi)

Secara denotatif (umum), resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Seorang tokoh bernama Save M. Dagon dalam kamus besar ilmu pengetahuan mengatakan bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri. Metode resitasi adalah metode belajar dengan cara membuat catatan-catatan penting dari semua materi pelajaran untuk kemudian dipelajari. Catatan-catatan itu merupakan ringkasan dari seluruh materi yang dipelajari. Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR), tetapi lebih luas daripada itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di perpustakaan dan di tempat-tempat lainnya. Metode resitasi diberikan karena dirasakan bahwa bahan pelajaran terlalu banyak sedangkan waktu yang ada sangat terbatas (Edison, 2017, p. 168). Siswa membuat catatan dan catatan itu dibuat oleh peserta didik sendiri, bukan dibuat oleh pendidik. Para peserta didik masing-masing membuat catatan ringkasan tentang hal-hal yang menurutnya sangat penting untuk diketahui. Inti-inti dari pelajaran itu dicatat, kemudian dipelajarinya dengan tekun dan cermat sehingga dapat dikuasainya dengan baik. Disini peran pendidik adalah menjelaskan cara melakukan metode resitasi itu dan memberi contoh konkret

untuk ditiru oleh para peserta didik itu kemudian diperiksa oleh pendidik dan dikembalikan kepada mereka untuk dijadikan bahan yang wajib bagi mereka.

Resitasi sebagai metode belajar atau cara mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair dan drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan (*discovery*), mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen (Majid, 2017, pp. 208–209). Dalam menyiapkan pemberian tugas (resitasi) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan serta membuat format laporan secara jelas.

Dalam menggunakan metode tugas atau resitasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : *Pertama*, Fase Pemberian Tugas. Dalam fase ini tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan sesuai dengan kemampuan siswa dan ada petunjuk yang dapat membantu dan menyediakan waktu yang cukup. *Kedua*, Fase Pelaksanaan Tugas. Dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam fase pelaksanaan tugas yaitu sebagai berikut : Satu, pendidik memberikan bimbingan dan pengawasan selama pelaksanaan tugas ini. Dua, Pendidik memberikan dorongan atau motivasi agar para peserta didik mau dan dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas itu. Tiga, Penyelesaian tugas tersebut harus dilakukan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain atau menyontek pekerjaan orang lain. Empat, Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Peserta didik harus menguasai beberapa hal penting yang merupakan inti (*core*) dan sangat penting untuk diingat dari materi pelajaran yang dipelajarinya itu.

Ketiga, Fase Pertanggungjawaban Tugas. Hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini yaitu sebagai berikut : satu, Laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan. Dua, Adanya tanya jawab dan diskusi. Tiga, Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan inilah yang disebut resitasi.

Penerapan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi dapat dilakukan dalam pembelajaran dalam situasi sebagai berikut ini yaitu : satu, Peserta didik sudah dapat membaca dan menulis dengan lancar. Kedua, Peserta didik sudah dapat berpikir logis dan sistematis. Paling baik metode resitasi ini mulai dilaksanakan pada peserta didik kelas VII dengan bimbingan pendidik yang lebih intensif. Ketiga, Tersedianya bahan ajar atau sumber belajar tertulis berupa buku untuk peserta didik. Kalau tidak ada buku ajar, pendidik

dapat menyediakan lembaran-lembaran naskah yang difotokopi dan dibagi kepada setiap peserta didik. Keempat, Pendidik menguasai materi pelajaran yang disajikan dan mampu mengoreksi semua tulisan para peserta didik.

Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun maksud dan tujuan pemberian tugas antara lain yaitu: pertama, agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Kedua, siswa dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Ketiga, dengan adanya kegiatan melaksanakan tugas maka siswa akan aktif belajar. Keempat, dapat merangsang siswa untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Kelima, diharapkan siswa mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab dalam diri siswa. Keenam, siswa diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif (Hamalik., 2001, p. 133).

Guru dalam memberikan tugas harus memiliki maksud dan tujuan tertentu. Menurut Hartono Kasmadi, metode pemberian tugas memiliki maksud dan tujuan yaitu: latihan dan keterampilan serta untuk menambah kecepatan belajar dan keakuratan belajar, membaca, meresapkan dan meringkas apa yang telah dipelajari, mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran dan mengembangkan belajar mandiri (Kasmadi, 1991, p. 138).

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi)

Semua metode pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kekurangan, hal ini tidak berarti bahwa metode pembelajaran yang memiliki kekurangan tidak baik untuk dilaksanakan. Namun dari kelemahan-kelemahan tersebutlah para guru yang menggunakan metode pembelajaran tertentu harus terus belajar untuk menjadikan suatu metode pembelajaran tersebut menjadi lebih baik lagi.

Ada beberapa kelebihan atau keunggulan yang dimiliki dari metode pemberian tugas (resitasi) ini yaitu sebagai berikut : Satu, Metode ini lebih memberi semangat kepada para peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok dan mengarahkan mereka pada studi mandiri. Belajar dengan metode pemberian tugas dapat mengarahkan siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menuntut tanggung jawabnya terhadap jawaban yang diberikan (Russefendi, 1991:343). Dua, Metode ini memberi tanggungjawab kepada peserta didik dalam belajar tanpa harus diawasi terus-menerus oleh pendidik sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa “Belajar dengan metode pemberian tugas akan memberi kesempatan kepada siswa agar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atau terhadap

kelompoknya, karena tugas yang diberikan diselesaikan olehnya sendiri atau berkelompok” (Hamalik., 2001, p. 107). Tiga, Metode ini menghargai daya kreativitas peserta didik dalam mengkaji suatu materi pembelajaran. Empat, Metode ini melatih peserta didik untuk memilih bagian-bagian materi pelajaran yang dianggap penting untuk diketahui oleh mereka. Lima, Memberi kesadaran kepada peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggang mereka untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang bergua dan membangun (konstruksi) (Roestiyah, 2001, p. 133).

Sedangkan menurut Rusyan kelebihan dari metode pemberian tugas ini adalah relevan dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), merangsang siswa belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun diluar sekolah, mengembangkan sifat kemandirian pada diri siswa, lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari, membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, pengetahuan yang siswa peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, merangsang kegairahan belajar siswa karena dapat dilakukan dengan bervariasi, membina tanggung jawab dan disiplin siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa (Rusyan T, 1994, p. 96).

Adapun kelemahan dari metode pemberian tugas (resitasi) ini yaitu sebagai berikut : Pertama, Sulit untuk mengawasi apakah pekerjaan yang disodorkan ke pendidik itu karyanya sendiri atau karya kelompoknya sendiri jika tugas resitasi tersebut dibawa pulang ke rumah sebab ada kemungkinan besar dikerjakan oleh orang lain, misalnya oleh kakaknya, ayahnya, ibunya atau oleh teman sebayanya. Kedua, Dalam mengerjakan tugas secara kelompok, tidak jarang hanya satu dua orang yang aktif bekerja, sedangkan yang lain pasif, tidak berbuat apa-apa, atau menerima saja apa yang dibuat oleh temannya. Ketiga, Jika metode ini terlalu sering diberikan, akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan kepada peserta didik yang dapat menyebabkan mereka kurang bergairah dalam belajar. Perlu diingat, bahwa semua guru pasti memberikan tugas, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tugas dari beberapa mata pelajaran. Akibatnya tugas itu terlalu banyak diberikan kepada siswa dan menyebabkan siswa banyak mengalami kesukaran dalam mengerjakan serta dapat mengganggu pertumbuhan siswa karena tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang perlu untuk perkembangan jasmani dan rohaninya pada usianya. Guru perlu memperhatikan hal tersebut dan alangkah lebih baik jika metode pemberian tugas ini tidak terlalu sering digunakan walaupun teknik ini baik untuk digunakan, agar tidak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara wajar. Keempat, Pemberian tugas resitasi yang tidak dipersiapkan dengan cermat akan menimbulkan kesenjangan karena adanya perbedaan individu peserta didik.

Ada beberapa cara yang dapat diambil untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pemberian tugas ini, yaitu: *pertama*, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan. *Kedua*, tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing. *Ketiga*, waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup. *Keempat*, adalah kontrol atau pengawasan yang sistematis atau tugas yang diberikan

sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Tugas yang diberikan hendaklah dipertimbangkan, maksudnya yaitu setiap tugas yang diberikan harus menarik minat dan perhatian siswa, mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan, tugas yang diberikan hendaknya bersifat praktis dan ilmiah dan bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal siswa (Sagala, 2017, pp. 219–220).

D. KESIMPULAN

Dari pemaparan yang telah dijelaskan dalam pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) merupakan metode belajar dengan cara membuat catatan-catatan penting dari semua materi pelajaran untuk kemudian dipelajari. Catatan-catatan itu merupakan ringkasan dari seluruh materi yang dipelajari dan ini melatih siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan (*discovery*), mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen. Metode ini biasanya dilakukan kepada peserta didik yang sudah dapat berpikir secara logis dan sistematis (minimal kelas VII).

Kelebihan dari metode pemberian tugas (resitasi) yaitu memberi semangat kepada para peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, melatih peserta didik untuk bertanggungjawab dan selalu memanfaatkan waktu luang mereka. Adapun kelemahan dari metode pemberian tugas (resitasi) yaitu tugas yang diserahkan oleh peserta didik sulit diketahui apakah itu buaatannya sendiri atau buatan orang lain, dalam kerja kelompok cenderung ada siswa yang hanya pasif, jika terlalu sering dilakukan maka akan menimbulkan rasa jenuh, dan bila metode pemberian tugas ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan menimbulkan kesenjangan karena adanya perbedaan individu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Arifianto, Y. A., Budiyana, H., & Purwoto, P. (2021). Model dan Strategi Pembelajaran Yesus berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–17.
- Edison, F. T. (2017). *52 Metode Mengajar : Mengangkat Harkat dan Martabat Pendidik Mnejadi Berwibawa dan Terhormat*. Anggota IKAPI.
- Hamalik. (2001). *Berbagai Strategi dan Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kasmadi, H. (1991). *Teknik Mengajar*. IKIP Semarang Press.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prawiro, M. (2019). *Metode Pembelajaran: Pengertian, Macam-Macam, Fungsi, dan Tujuannya*. Maxmanroe.Com. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran.html>
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Asdi Mahastya.

- Rusyan T. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan. *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/57>
- Situmorang, J. (2004). Filsafat dalam Terang Iman Kristen. *Yogyakarta: Yayasan ANDI*.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2004). Kurikulum dan pembelajaran kompetensi. *Bandung: Kesuma Karya*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>